

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tidak bisa dikatakan sebagai makhluk sosial, jika tidak pernah melakukan interaksi atau hubungan dengan orang lain. Maka dari itu manusia dikatakan makhluk sosial karena saling membutuhkan satu sama lain. Hal ini dapat kita lihat sebagaimana kita selalu membutuhkan bantuan orang lain dalam belajar, bekerja, berbicara dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan yang kita inginkan, kita perlu orang lain untuk membantu mencapai tujuan tersebut.

Hal ini berkaitan dengan perilaku sosial yang merupakan suatu sikap penting yang harus dilakukan seseorang terhadap kesehariannya. Adapun dari pengertiannya, sikap merupakan penunjuk jalannya interaksi terhadap apa yang dilakukan. Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya sikap adalah suatu hal yang dapat kita lakukan secara sengaja maupun tidak sengaja dimana sikap ini menunjukkan bahwa semua yang kita lakukan itu tidak jauh dari sikap kita. Hal ini dapat kita lihat dari tindakan kita terhadap apa yang kita lihat dan sikap kita terhadap apa yang kita lakukan dalam lingkungan sekitar.

Seperti yang kita ketahui, di lingkungan masyarakat perlu adanya kerjasama yang saling membutuhkan individu satu sama lain. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya interaksi sosial berupa kerjasama antar individu untuk saling membantu dalam berinteraksi sosial.

Interaksi sosial juga dapat terjadi dimana saja seperti pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan bermain, dan lingkungan pondok pesantren. Maka dari itu dibutuhkan seorang pemimpin yang dapat mengatur adanya interaksi sosial yang disebut dengan pengontrol interaksi.

Adapun di lingkungan pondok pesantren, interaksi sosial yang terjadi antar individu satu sama lain tentu sangat beragam, oleh karena itu dibutuhkan seorang pengontrol interaksi pada pondok pesantren atau yang biasa disebut dengan "Waka" (Wakil Kamar) yang diberi tanggung jawab untuk mengontrol dan mengawasi setiap perilaku santri dalam berinteraksi di pondok pesantren.

Pesantren dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan

yang berbeda dengan lembaga lainnya pendidikan pondok pesantren mencakup pendidikan Islam yang komprehensif, baik dengan ilmu yang dipelajari di dunia islam maupun akhlak yang baik yang di pelajari masyarakat. Secara istilah, kata santri dalam khasanah kehidupan masyarakat indonesia, khususnya umat Islam, memiliki dua arti, pertama, berarti sekelompok peserta pendidikan pesantren atau pondok, kedua, menunjukkan akar budaya dari suatu kelompok orang muslim. Pada artikel ini makna pertama akan dipelajari secara rinci. Selain itu, diskusi atau diskusi tentang santri tidak dapat di pisahkan dari diskusi antara kiai dan pengurus¹, pesantren sendiri mempunyai cara untuk mengatur bagaimana santri yang menjadi tanggung jawabnya mulai dari membuat peraturan demi mengontrol prilaku santri agar terpantau dalam lingkaran pengawasan.

Pondok pesantren merupakan tempat memuntut ilmu pendidikan agama, terdapat kyai, ustadz, santri dan pengurus pondok pesantren yang hidup bersama, berdasarkan nilai-nilai agama Islam memiliki norma dan kebiasaan-kebiasaannya sendiri, yang sama sekali berbeda dengan masyarakat umum yang mengelilinginya. Kehidupan pesantren tidak terlepas dari kontrol pengurus pondok pesantren agar dapat tempat-tempat suci yang halal, wajib- sunnah, baik-buruk dan sebagainya itu berangkat dari hukum Islam dan semua kegiatan dipandang dan dilaksanakan sebagai bagian dari ibadah keagamaan, dengan kata lain semua kegiatan dan aktivitas kehidupan selalu diperlakukan sesuai dengan syariat.

Ada berbagai bentuk peran yang ada dalam pondok pesantren atau perilaku santri yang bermacam-macam nantinya akan memiliki tanggung jawab yang berat terutama dalam hal pantauan atau mengontrol sejauh mana santri berkembang dalam berperilaku, di antara santri dengan pengurus pondok pesantren adalah interaksi personal (individual) dan kolektif (kelompok). Pola perilaku hubungan khusus antara santri dengan pengurus secara personal atau individual ini dapat berbentuk pemanggilan-pemanggilan dan atas keinginan (kepentingan) santri sendiri, antara pengontrolan perilaku santri adakalanya karena santri dibutuhkan oleh pengurus, santri memiliki masalah, dan adakalanya juga karena santri ingin mendapatkan kedekatan secara khusus terhadap pengurus supaya bisa belajar dengan baik. Dalam praktiknya pengurus

ataupun santri sering melakukan pembelajaran sosial dari lingkungan sekitarnya, meskipun pembelajaran merupakan proses saling mempengaruhi antara satu orang dengan orang lain atau antara individu dengan kelompok.

Pembelajaran sosial adalah proses pembelajaran manusia dalam proses sosialisasi dan interaksi sejak lahir sampai akhir hayat.² Proses pembelajaran sosial selalu terbuka bagi pengelola, jika santri memberikan masukan ataupun hanya ingin berdiskusi memecahkan masalah pembelajaran atau masalah yang dihadapi santri itu sendiri, adanya pembahasan pondok pesantren yang sangat luas dengan begitu peneliti membatasi serta menfokuskan pada satu pondok pesantren, dengan adanya hal tersebut, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang **“Manajemen Kontrol Pengurus Pondok Pesantren Terhadap Perilaku Pelanggaran Santri Putra Al Anwar 2 Sarang Rembang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran dari manajemen kontrol pengurus pondok pesantren terhadap perilaku pelanggaran santri putra Al Anwar 2 Sarang Rembang?
2. Apa saja hambatan dari manajemen kontrol pengurus pondok pesantren terhadap perilaku pelanggaran santri putra Al Anwar 2 Sarang Rembang?
3. Bagaimana upaya dari manajemen kontrol pengurus pondok pesantren terhadap perilaku pelanggaran santri putra Al Anwar 2 Sarang Rembang?

¹ Binti maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hal.16

² Muhammad Amin Nur, *Islam Dan Pembelajaran Sosial* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 1.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran dari manajemen kontrol pengurus pondok pesantren terhadap perilaku pelanggaran santri putra Al Anwar 2 Sarang Rembang.
2. Untuk mengetahui hambatan dari manajemen kontrol pengurus pondok pesantren terhadap perilaku pelanggaran santri putra Al Anwar 2 Sarang Rembang.
3. Untuk mengetahui upaya dari manajemen kontrol pengurus pondok pesantren terhadap perilaku pelanggaran santri putra Al Anwar 2 Sarang Rembang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan tentang manajemen kontrol pengurus pondok pesantren terhadap perilaku pelanggaran santri putra Al Anwar 2 Sarang Rembang, dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan lebih lanjut dalam rangka mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan manajemen kontrol pengurus pondok pesantren terhadap perilaku pelanggaran santri.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai manajemen kontrol pengurus pondok pesantren terhadap perilaku pelanggaran santri dan dapat digunakan untuk bahan kajian bagi peneliti lainya terkait kontrol sosial pengurus pondok pesantren terhadap perilaku santri.

E. Telaah Pustaka

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Skripsi yang ditulis oleh Asrori Izzi (2018) dari Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul: “Peran Pesantren Dalam Mengontrol Perilaku Santri ”. Penelitian ini berfokus pada peran pondok pesantren dalam mengontrol perilaku santri di pondok pesantren Al-Hidayah Asshomadiyah Sukorejo Pasuruan, serta langkah-langkah dalam mengontrol perilaku santri di pondok pesantren Al-Hidayah Asshomadiyah Sukorejo Pasuruan.³
2. Skripsi yang ditulis oleh Rafiqatul Hamidiyah Lubis (2018) dari Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Yang Berjudul: “ Metode Parenting Pembentukan Sikap Santri Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, Bengkulu”. Fokus penelitian ini lebih kepada pola Metode Parenting Pembentukan Sikap Santri Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, Bengkulu.⁴
3. Skripsi yang ditulis oleh Astriana Ramadhani Irwan (2019) dari Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang berjudul: “ Kepemimpinan Pembina Pondok Dalam Peningkatan Kualitas Santri Pada Pesantren DDI Kota Parepare ”. Fokus penelitian ini lebih kepada pola kepemimpinan pembina pondok dalam peningkatan kualitas santri Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare, serta model pembinaan santri pada pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare.⁵

Perbedaan antara penelitian satu dengan lainnya yang dikutip yaitu terdapat masing-masing fokus penelitiannya. Dalam penenilitian ini lebih fokus pada bagaimana peran dari manajemen kontrol pengurus pondok pesantren terhadap perilaku pelanggaran santri putra Al Anwar 2 Sarang Rembang, apa saja hambatan dari manajemen kontrol pengurus pondok pesantren terhadap perilaku pelanggaran santri putra Al Anwar 2 Sarang

Rembang, dan bagaimana upaya dari manajemen kontrol pengurus pondok pesantren terhadap perilaku pelanggaran santri putra Al Anwar 2 Sarang Rembang.

Setelah adanya pemaparan penelitian sebelumnya yang berkesinambungan dengan judul penelitian ini, maka peneliti mengambil fokus penelitian dengan judul: Manajemen Kontrol Pengurus Pondok Pesantren Terhadap Perilaku Pelanggaran Santri Putra Al Anwar 2 Sarang Rembang.

³Asrozi Izzi, *Peran Pesantren Dalam Mengontrol Perilaku Santri*(Studi Pondok Pesantren Al-hidayah Asshomadiyah Sukorejo, Pasuruan). Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Prodi Sosiologi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

⁴ Rafiqatul Hamidiyah Lubis, *Metode Parenting Pembentukan Sikap Santri Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang*, Bengkulu. Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam